

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia. Manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk dan sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya, hal ini karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa.<sup>1</sup> Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan dan masa depan suatu bangsa. Tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju dan ber peradaban.

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia juga sejalan dengan apa yang diajarkan dalam agama islam, yaitu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, dan juga menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang

---

<sup>1</sup>Juwairiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.1.

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>3</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Peserta didik lebih banyak menerima pembelajaran dalam bentuk yang tidak mereka pahami secara efektif. Kegiatan pembelajaran dalam kelas seharusnya dapat memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran terutama

---

<sup>2</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Cemerlang, 2018), h. 29.

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.1.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 1.

pada pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara menyeluruh. Banyak potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang seharusnya dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam belajar.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta didik difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran juga usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Sebagaimana firman Allah Swt. Seperti disebutkan di dalam Alqur'an surah Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ  
مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا.

Ayat di atas, menjelaskan bahwa tentang apa yang telah diciptakan-Nya, hal itu merupakan tanda-tanda yang menunjukkan kesempurnaan kekuasaannya dan kebesaran kemampuannya. Dan sungguh, kami telah memuliakan anak cucu adam, yaitu golongan manusia pada umumnya dengan tubuh yang bagus, kemampuan berpikir, kebebasan berkehendak, dan ilmu pengetahuan, dan kami angkut mereka di darat dengan kendaraan seperti onta atau lainnya. Dan di laut dengan kapal, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, berupa minuman dan makanan yang lezat rasanya, dan kami lebihkan keutamaan mereka diatas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. Ingatlah, pada hari ketika kami panggil setiap umat itu diberikan catatan amalnya di tangan

kanannya mereka itulah orang-orang yang berbahagia, mereka akan berulang-ulang membaca catatannya dengan baik disebabkan karena kegembiraannya, dan mereka tidak akan dirugikan sedikit pun dengan dikurangi pahala dari amal yang dilakukannya.<sup>5</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia lahir dengan potensi atau bekal yang luar biasa yang diberikan Allah Swt. Manusia diciptakan lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk Allah Swt, yang lainnya. Untuk menumbuh kembangkan kemampuan tersebut maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan bakat dari setiap peserta didik terutama dalam belajar Aqidah Akhlak.

Aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Aqidah akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Akhlak merupakan suatu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, akhlak yang mulia adalah perhiasan sesudah iman dan taat kepada Allah Swt. Dan dengan akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan diantara manusia tersebut.<sup>6</sup>

Jika suatu strategi pembelajaran yang akan disampaikan tidak sesuai dengan materi pelajaran, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didiknya maka pembelajaran tersebut akan menjadi kurang maksimal. Pembelajaran menjadi kurang mengena pada sasaran dan kurang efektif, sehingga yang terjadi pada peserta didik tersebut adalah suatu kebosanan, merasa tertekan, dan pembelajaran

---

<sup>5</sup>Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Ilmu Pustaka, 2013), h. 313-315.

<sup>6</sup>Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam, ter. Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), h. 312.

yang monoton. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan menjadikan suatu masalah yang besar, dan berdampak pada hasil belajar dari peserta didik tersebut menjadi menurun, serta mutu pendidikan juga terjadi perubahan yang signifikan.

Proses pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.<sup>7</sup> Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Sedangkan Soedijarto berpendapat, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan akan dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian dari dua pendapat di atas, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan akan dicapai. Namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik dan masih tergolong rendah.

Pada jenjang dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memuat beberapa mata pelajaran pokok, diantaranya Pendidikan Agama Islam (PAI). Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan kepada pemahaman, mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar sesuai dengan syari'at Islam, mempelajari tata cara berinteraksi berinteraksi kepada sang pencipta, yakni Allah swt (*hablumminallah*), antar sesama manusia (*hablumminannaas*), bersikap baik terhadap lingkungan sekitar, tumbuhan, hewan, dan dengan benda mati sekalipun. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. ke – 11, hlm. 2.

tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki ketakwaan dan keimanan yang kuat dan kehidupannya dihiasi akhlak-akhlak yang mulia.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V MIN 10 Banjar<sup>9</sup>, peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya karakter siswa-siswi MIN 10 Banjar cenderung pasif dan kurang antusias saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa tidak di tuntut untuk belajar lebih aktif, kritis, dan kreatif. Proses pembelajaran cenderung hanya menggunakan pendekatan *teacher centered*, sehingga hanya didominasi penjelasan guru saja dan guru masih menggunakan strategi-strategi juga metode-metode yang bersifat klasikal sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal dan membuat peserta didik cepat bosan, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik nantinya. Guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 10 Banjar telah menyatakan ada 20 orang siswa yg belum mendapatkan hasil belajar tuntas atau sesuai KKM yang menyangkut hasil belajar kognitif siswa. Sedangkan untuk KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 10 banjar adalah 70 (Tujuh puluh).

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini salah satunya dengan melaksanakan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi *Brainstorming* dan *Probing-Prompting* bisa menjadi alternatif agar peserta didik tidak mudah bosan dan dapat menarik minat peserta didik, membentuk suatu keterampilan sosial mereka, dan menjadikan pembelajaran

---

<sup>8</sup>Fitri Erning Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Penelitian: Vol. 9 No. 2, Agustus 2015), hlm. 369.

<sup>9</sup>Observasi Awal dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2019 Pukul 09.00

menjadi bermakna dan menyenangkan serta agar siswa bertanggung jawab atas tugasnya.

Sehubungan dengan masalah tersebut maka strategi *Brainstorming* dan *Probing-Prompting* pada proses pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, dan keterlibatan peserta didik dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung.

*Brainstorming* merupakan salah satu strategi pembelajaran kelompok yang mengharuskan peserta didik mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi ketika menyumbangkan saran dan mengharuskan peserta didik untuk aktif berpikir. Sedangkan strategi pembelajaran *Probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar ini, diketahui bahwa dalam kegiatan belajar peserta didik masih sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengganggu peserta didik lainnya.

Melihat keadaan tersebut, maka penulis melakukan riset dengan menerapkan strategi pembelajaran *Brainstorming* dan *Probing-Prompting*, agar proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menjadi optimal, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan

mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Diantara bermacam-macam strategi pembelajaran, dua strategi ini *Brainstorming* dan *Probing-prompting* memiliki beberapa kesamaan, yaitu yang sifatnya sama-sama pemecahan masalah dan menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui perbandingan strategi pembelajaran *Brainstorming* dan *Probing-Prompting* karena dalam pelaksanaan pembelajaran dua strategi ini sama-sama menghendaki peserta didik bukan hanya menerima, tetapi juga memberi pengetahuan dengan peserta didik lainnya, sama-sama belajar dari teman. Sehingga peserta didik akan secara aktif berperan dalam proses belajar mengajar.

Perbedaan antara kedua strategi tersebut yaitu, strategi pembelajaran *Brainstorming* dengan guru melontarkan suatu masalah ke peserta didik, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar, sehingga masalah tersebut menjadi berkembang dan menjadi masalah baru. Sedangkan strategi *Probing-Prompting* dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan tiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis akan melakukan penelitian sebagai bahan skripsi yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar dengan Strategi *Brainstorming* dan *Probing-Prompting* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MIN 10 Banjar”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran *Brainstorming* di kelas V MIN 10 Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran *Probing-Prompting* di kelas V MIN 10 Banjar?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak antara strategi pembelajaran *Brainstorming* dan *Probing-Prompting* di kelas V MIN 10 Banjar?

## C. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan mempertegas judul di atas, maka penulis perlu menguraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut dalam definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Perbandingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbedaan (selisih) kesamaan. Perbandingan adalah membandingkan dua atau lebih besaran yang sama dan ditunjukkan dengan nilai yang paling sederhana.<sup>10</sup> Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru dalam menggunakan atau membandingkan strategi yang satu dengan

---

<sup>10</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), h. 375.

yang lain pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas V MIN 10 Banjar.

2. Strategi *Brainstorming* adalah suatu strategi/metode mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, yaitu dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.<sup>11</sup> Strategi *Brainstorming* mendorong siswa untuk mengembangkan dan menemukan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah dalam penerapan strategi *brainstorming* dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Pemberian informasi dan motivasi.
  - b. Identifikasi
  - c. Klasifikasi
  - d. Verifikasi
  - e. Konklusi
3. Strategi *Probing – Prompting* adalah suatu strategi pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru

---

<sup>11</sup>Yuseran, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Banjarmasin: 2016), h. 59.

yang sedang dipelajari.<sup>12</sup> Pembelajaran *Probing-Prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari peserta didik yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta beralasan.

Langkah-langkah dalam penerapan strategi *Probing-Prompting* dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru menghadapkan siswa terhadap situasi yang baru.
- b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kecil.
- c. Guru mengajukan persoalan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kecil dalam merumuskan jawaban.
- e. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- f. Lalu dilanjutkan dengan guru memberi pertanyaan yang menuntut siswa berfikir pada tingkat yang lebih tinggi.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 64.

- g. Guru mengajukan pertanyaan terakhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TKP/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.
4. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru) sehingga dapat mengkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Sedangkan menurut peneliti hasil belajar dari Aqidah Akhlak yaitu hasil dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi *Brainstorming* dan *Probing-prompting* melalui evaluasi pembelajaran diakhir proses belajar mengajar. Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adaah hasil belajar siswa kelas V MIN 10 Banjar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji.
5. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI berisi pelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami rukun iman, pengamalan dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI meliputi aspek akidah (keimanan), aspek akhlak, dan aspek kisah

---

<sup>13</sup>Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2018), h. 75.

teladan.<sup>14</sup> Materi yang di ambil, yaitu berkenaan tentang Akhlak Terpuji, adab ketika berada di dalam mesjid dan adab ketika berada di jalan.

Bertitik dari tolak belakang dari uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana Hasil Belajar dengan menggunakan strategi *Brainstorming* dan *Probing-Prompting* siswa kelas V mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 10 Banjar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran *Brainstorming* di kelas V MIN 10 Banjar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran *Probing-Prompting* di kelas V MIN 10 Banjar.
3. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak antara strategi pembelajaran *Brainstorming* dan *Probing-Prompting* di kelas V MIN 10 Banjar.

---

<sup>14</sup>Surawardi, *Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal: *Guidance and Counseling*, Vol. 1 Issue 1, 2015), h. 1-3.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan nantinya akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya memilih/menerapkan strategi dan media pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak, salah satunya dengan cara menggunakan strategi dan media dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta memperkaya bahan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Brainstorming* dan strategi pembelajaran *Probing-Prompting* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas V di MIN 10 Banjar.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Brainstorming* dan strategi pembelajaran *Probing-Prompting* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas V di MIN 10 Banjar.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik melalui data-data yang terkumpul.

## G. Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan peneliti dalam peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai *Brainstorming* dan *Probing-Prompting*, diantaranya:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rifka Ajeng Atikasari pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Strategi *Brainstorming* pada Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas X SMK Negeri Kebasen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi *Brainstorming* pada pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Reni Asmarani Mansyur, dkk pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sel di SMPN 3 Sungguminasa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan strategi pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminawa.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang relevan di atas, penelitian yang peneliti buat memang sedikit berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Jenjang penelitian di atas menggunakan jenjang-jenjang pendidikan yang tinggi sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian ini pada jenjang dasar. Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian di atas merupakan mata pelajaran umum, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran agama, yaitu Aqidah Akhlak. Kedua penelitian tersebut masing-

masing hanya menggunakan satu strategi pembelajaran dan meneliti pengaruhnya, sedangkan penelitian ini menggunakan kedua strategi dari dua judul tersebut di atas yaitu *Brainstorming* dan *Probing-Prompting*, kemudian membandingkan hasil belajar dari kedua strategi tersebut.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika yaitu aturan dasar skripsi isi sistematis dan model dalam pengorganisasian, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang: strategi pembelajaran, strategi *Brainstorming* (pengertian strategi *Brainstorming*, langkah-langkah strategi *Brainstorming*, kelebihan dan kekurangan strategi *Brainstorming*), strategi *Probing-Prompting* (pengertian strategi *Probing-Prompting*, langkah-langkah strategi *Probing-Prompting*, kelebihan dan kekurangan strategi *Probing-Prompting*), pembelajaran aqidah akhlak di SD/MI (pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak, tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak di MI) dan hasil belajar.

Bab III Metodologi Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.